

STUDI TENTANG PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH DAN MADRASAH

Asip Ependi, Agus Pahrudin, Agus Jatmiko, dan Koderi

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: asepefendi0206@gmail.com, agus.pahrudin@radenintan.ac.id,

agusjatmiko@radenintan.ac.id, dan koderi@radenintan.ac.id,

Abstrak

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia sangat penting dan mendesak karena perubahan dinamika sosial, budaya, dan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan madrasah di Indonesia, yang semakin penting mengingat perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang memengaruhi kebutuhan peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi peningkatan kualitas pendidikan agama melalui kurikulum yang relevan dan efektif. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif, dengan data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen, seperti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan metode interaktif untuk menemukan tema-tema utama dalam implementasi kurikulum PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas guru masih membutuhkan pelatihan untuk memahami Kurikulum Merdeka, sementara ketersediaan infrastruktur dan penggunaan media teknologi modern seperti gamifikasi sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Temuan ini memberikan wawasan bagi pengambil kebijakan dan pendidik dalam pengembangan kurikulum PAI yang lebih responsif terhadap kebutuhan pendidikan saat ini.

Kata kunci: Kurikulum, Sarana, Teknologi, Responsif

Abstract

Developing the Islamic Religious Education curriculum in Indonesia is very important and urgent due to changing social, cultural, and technological dynamics. This study aims to analyze the development of the Islamic Religious Education curriculum in schools and madrasahs in Indonesia, which is increasingly important given social, cultural, and technological changes that affect the needs of learners. This research is expected to provide practical recommendations for improving the quality of religious education through a relevant and effective curriculum. The research method used is a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, in-depth interviews, and document analysis, such as syllabi and lesson plans. Data analysis was conducted using an interactive method to find the main themes in implementing the Islamic Religious Education curriculum. The results show that most teachers still need the training to understand the "Merdeka Curriculum". At the same time, the availability of infrastructure and the use of modern technology media such as gamification greatly affect the quality of learning. The findings offer valuable insights for policymakers and educators in designing an Islamic Religious Education curriculum that better addresses contemporary educational needs.

Keywords: Curriculum, Facilities, Technology, Responsive

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan madrasah merupakan suatu kebutuhan yang mendesak dalam konteks pendidikan di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh dinamika sosial, budaya, dan teknologi yang terus berkembang, yang menuntut adanya penyesuaian dalam kurikulum agar relevan dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengembangan kurikulum PAI serta implementasinya dalam proses pembelajaran di berbagai institusi pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan agama di Indonesia.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan madrasah di Indonesia menjadi sangat penting karena dinamika sosial, budaya, dan teknologi yang terus berkembang^{1,2}. Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI menghadapi tantangan terkait kepemilikan sekolah, lingkungan, dan sumber daya manusia³. Desain kurikulum biasanya berfokus pada pendekatan yang berpusat pada mata pelajaran, berpusat pada peserta didik, atau berpusat pada masalah, dengan banyak lembaga yang mengadopsi model kolaboratif^{4,5}. Sekolah berasrama sering kali mengintegrasikan kurikulum nasional dan pesantren untuk mendorong perkembangan kognitif dan moral^{6,7}. Proses pengembangan kurikulum melibatkan pembentukan tim, penilaian kebutuhan siswa, perumusan tujuan pembelajaran, dan pengorganisasian konten^{8,9}. Metode evaluasi selaras dengan standar pemerintah, menilai sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan melibatkan orang tua¹⁰.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) memerlukan pendekatan komprehensif yang mempertimbangkan multidimensi perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi secara sistematis dan berkelanjutan. Dalam tahap perencanaan, kurikulum PAI harus memperhatikan konteks sosial, budaya, dan perkembangan kebutuhan peserta didik, serta mengintegrasikan prinsip-prinsip keislaman dengan konteks kekinian yang dinamis dan kontekstual. Tahap pengorganisasian melibatkan proses penyusunan materi yang koheren, pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif, dan penentuan metode yang mampu mengakomodasi keragaman kemampuan dan latar belakang peserta didik, termasuk

¹ Khoirul Umam, "Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Multi-Situs Di Kabupaten Jombang)," *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 6, no. 1 (2018): 1–24, <https://doi.org/10.15642/jpai.2018.6.1.1-24>.

² Muhammad Sufyan As-Tsauri and Mohamad Erihadiana, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Berasrama," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 43–49, <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.43400>.

³ Umam, "Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Multi-Situs Di Kabupaten Jombang)."

⁴ Ibid.

⁵ Muhammad Ghozil Aulia, Mohamad Agung Rokhimawan, and Jauharotun Nafisah, "Desain Pengembangan Kurikulum Dan Implementasinya Untuk Program Pendidikan Agama Islam," *Journal of Education and Teaching (JET)* 3, no. 2 (2022): 224–46, <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.184>.

⁶ As-Tsauri and Erihadiana, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Berasrama."

⁷ Rizal Kailani, "Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan," *Jurnal UPI* 19, no. 1 (2022): 171–84.

⁸ As-Tsauri and Erihadiana, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Berasrama."

⁹ Kailani, "Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan."

¹⁰ Ibid.

mempersiapkan tenaga pendidik yang kompeten dan memiliki pemahaman mendalam tentang substansi materi keagamaan. Adapun dalam aspek evaluasi, pengembangan kurikulum PAI menuntut sistem penilaian yang komprehensif, tidak sekadar mengukur aspek kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik, sehingga mampu mengukur secara holistik perkembangan spiritual, intelektual, dan perilaku keagamaan peserta didik dalam kerangka pembentukan karakter yang utuh dan bermakna.

Perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk dalam bidang PAI, merupakan bagian dari upaya perbaikan pendidikan yang berkelanjutan. Nuryana¹¹ menekankan bahwa kurikulum yang baik harus mampu menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan global. Hal ini sejalan dengan penelitian Anam¹² yang menunjukkan pentingnya manajemen kurikulum dalam mencapai tujuan pembelajaran PAI. Dengan demikian, pengembangan kurikulum PAI harus mempertimbangkan berbagai aspek, termasuk perencanaan, pengorganisasian, dan evaluasi yang efektif.

Perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI), merupakan upaya perbaikan berkelanjutan yang disesuaikan dengan perkembangan zaman¹³. Kurikulum yang baik harus mampu menghasilkan lulusan dengan wawasan global¹⁴. Manajemen kurikulum PAI meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran¹⁵. Pengembangan kurikulum PAI harus mempertimbangkan prinsip-prinsip seperti relevansi, kontinuitas, fleksibilitas, dan evaluasi¹⁶. Kurikulum sebagai komponen pendidikan bersifat dinamis dan selalu berubah seiring waktu, mencerminkan perkembangan negara dan kebutuhan masyarakat¹⁷. Meskipun kurikulum nasional Indonesia telah mengalami beberapa perubahan, dasarnya tetap Pancasila dan UUD 1945¹⁸. Pemahaman dan implementasi yang tepat terhadap kurikulum PAI sangat penting untuk masa depan pendidikan agama Islam di Indonesia¹⁹.

Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) yang efektif mensyaratkan investasi berkelanjutan dalam pelatihan dan peningkatan kompetensi guru sebagai ujung tombak implementasi kurikulum, yang meliputi tidak hanya penguatan pengetahuan keagamaan tetapi juga pengembangan keterampilan pedagogis dan metodologis yang inovatif. Proses peningkatan kompetensi guru PAI harus

¹¹ Zalik Nuryana, "Curriculum 2013 and The Future of Islamic Education in Indonesia," in *International Seminar On Islamic Education 2017* (OSF Preprints, 2019), <https://doi.org/doi:10.31219/osf.io/4j6ur>.

¹² Nurul Anam, "Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Untuk Dapat Mengoptimalkan Hasil Sesuai Kondisi Yang Ada Untuk Mencapai Tujuan Yang Dicitakan Oleh Siswa, Keluarga, Maupun Masyarakat. Lihat Nana Saodih Sukmodinoto, Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek (Ban" 1, No. 2 (2021): 129–43.

¹³ Nuryana, "Curriculum 2013 and The Future of Islamic Education in Indonesia."

¹⁴ Ibid.

¹⁵ Nurul Anam, "Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI," *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 2 (2021): 129–43, <https://doi.org/10.53515/tjpai.v1i2.10>.

¹⁶ Messy Messy, Abu Hasdi, and Arif Miboy, "Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran PAI," *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 4 (2023): 464–70, <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.193>.

¹⁷ Sri Wahyuni, "Curriculum Development In Indonesian Context The Historical Perspectives and The Implementation," *Revista Universum* 10 (2016), <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:148897423>.

¹⁸ Ibid.

¹⁹ Nuryana, "Curriculum 2013 and The Future of Islamic Education in Indonesia."

mencakup strategi multidimensional, seperti program pelatihan berkelanjutan, workshop intensif, pendampingan akademik, dan pemberian kesempatan untuk mengembangkan praktik mengajar yang kreatif dan kontekstual, yang memungkinkan mereka mentransformasikan materi keagamaan menjadi pengalaman pembelajaran yang bermakna dan menginspirasi. Inovasi dalam pembelajaran PAI menjadi aspek krusial dalam pengembangan kurikulum, yang ditandai dengan pengintegrasian teknologi digital, pendekatan interdisipliner, metode pembelajaran aktif dan partisipatif, serta penggunaan media dan sumber belajar yang beragam, yang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar peserta didik tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan kemampuan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam konteks kehidupan modern yang kompleks dan senantiasa berubah.

Dalam konteks pembelajaran, penggunaan metode yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.²⁰ pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Safitri²¹ yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI sangat berpengaruh terhadap implementasi kurikulum. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI harus melibatkan pelatihan dan peningkatan kompetensi guru agar mereka dapat mengimplementasikan kurikulum dengan baik. Inovasi dalam pembelajaran PAI juga menjadi fokus penting dalam pengembangan kurikulum. inovasi pembelajaran melalui sistem kredit semester (SKS) dapat meningkatkan fleksibilitas dan efektivitas pembelajaran.²² Dan pengembangan kurikulum harus melibatkan berbagai komponen yang saling terkait, termasuk tujuan, isi, metode, dan evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum PAI harus dilakukan secara komprehensif dan terintegrasi. Kendala dalam implementasi kurikulum PAI juga perlu diperhatikan.²³ mencatat bahwa kurangnya motivasi dan penguasaan teknologi di kalangan guru dapat menghambat proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi dan pengembangan berkelanjutan terhadap kurikulum agar dapat mengatasi berbagai tantangan yang ada. perubahan paradigma dalam kurikulum PAI dari pendekatan berbasis akidah menuju pendekatan berbasis proses keilmuan merupakan langkah penting dalam meningkatkan relevansi pendidikan agama.²⁴

Perkembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia merupakan cerminan dinamika kompleks pendidikan nasional, yang menunjukkan pergeseran paradigma pendidikan dari waktu ke waktu. Pada sekolah umum, kurikulum PAI telah mengalami beberapa kali transformasi signifikan, mulai dari pendekatan yang lebih normatif dan doktriner pada masa awal kemerdekaan hingga

²⁰ Anam, "Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Untuk Dapat Mengoptimalkan Hasil Sesuai Kondisi Yang Ada Untuk Mencapai Tujuan Yang Dicitakan Oleh Siswa, Keluarga, Maupun Masyarakat. Lihat Nana Saodih Sukmodinoto, Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek (Ban."

²¹ Maya Safitri, "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pai Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Di Sma Negeri" 1, No. 2 (2021): 18–28.

²² Salis Irvan Fuadi, "Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Kredit Semester (Sks)" 1, No. 1 (2018).

²³ Koko Adya Winata, "Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis Alquran (Studi Penelitian Di Smp Negeri 16 Kota Bandung)" 2, No. 2 (2021): 204–12.

²⁴ Hendri Juhana Et Al., "Eksistensi Dan Urgensi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum" 5 (2022): 5879–84.

model yang lebih kontekstual dan integratif dalam kurikulum terkini, yang menekankan pada pembentukan karakter, pemahaman substansial ajaran agama, dan kemampuan aplikasi nilai-nilai keislaman dalam konteks kehidupan modern. Sementara itu, di madrasah, kurikulum PAI menunjukkan karakteristik yang berbeda, dengan porsi materi keagamaan yang lebih komprehensif, tidak hanya mencakup aspek ibadah dan akidah, tetapi juga meliputi kajian ke-Islaman yang lebih mendalam seperti fikih, sejarah peradaban Islam, dan studi Al-Quran, yang secara historis telah berkembang dari model pesantren tradisional menuju sistem pendidikan yang lebih terstruktur dan modern, dengan tetap mempertahankan spirit kedalaman spiritual dan intelektual keislaman.

Perkembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia mencerminkan dinamika pendidikan nasional yang kompleks, dengan perbedaan yang signifikan antara sekolah umum dan madrasah. Kurikulum PAI di sekolah umum cenderung berfokus pada nilai-nilai dasar Islam, sementara madrasah menawarkan pelajaran agama yang lebih komprehensif²⁵. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam pengembangan kurikulum PAI, yang memungkinkan strategi pembelajaran yang lebih responsif untuk mengatasi keragaman siswa²⁶. Tantangan dalam pengembangan kurikulum PAI meliputi perbedaan kepemilikan sekolah, lingkungan, dan sumber daya manusia yang tersedia. Keberhasilan pembelajaran PAI didukung oleh tiga aspek yang saling berhubungan: kurikulum, pendidik, dan siswa²⁷. Pendidik memainkan peran penting dalam pengembangan kurikulum, dengan kontribusi mereka dinilai tinggi (75,1%), sementara faktor pendukung (66,56%) dan faktor penghambat (56,9%) juga memengaruhi proses tersebut²⁸.

Penelitian tentang kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) di Indonesia menunjukkan adanya perbedaan pendekatan antara madrasah dan sekolah umum. Madrasah mengintegrasikan mata pelajaran agama dan umum, menekankan pada pembentukan karakter spiritual dan intelektual dengan waktu belajar agama yang ekstensif²⁹. Sebaliknya, sekolah umum mengalokasikan waktu yang terbatas untuk PAI, biasanya 3 jam per minggu, dengan fokus pada pendekatan kontekstual yang selaras dengan konteks sosial modern³⁰. Sekolah berasrama menggabungkan kurikulum nasional dan pesantren, yang bertujuan untuk mengembangkan karakter mulia melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan pembiasaan³¹. Pengembangan kurikulum di madrasah menghadapi tantangan karena perbedaan kepemilikan sekolah,

²⁵ Riswadi Riswadi and Zen Amrullah, "Orientasi Pendidikan Agama Islam: Studi Komparasi PAI Pada Jenjang Sekolah Dan Madrasah," *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 2022, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:270987422>.

²⁶ Abdul Gani and Ulyan Nasri, "Paradigma Diferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah" 17, no. 2 (2023): 169–79.

²⁷ Umam, "Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Multi-Situs Di Kabupaten Jombang)."

²⁸ Achmad Junaedi Sitika, "Kontribusi Tenaga Edukatif Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," 2018, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:211932467>.

²⁹ Riswadi and Amrullah, "Orientasi Pendidikan Agama Islam: Studi Komparasi PAI Pada Jenjang Sekolah Dan Madrasah."

³⁰ Hendriyanto Bujangga, "Analisis Pembelajaran PAI Pada Sekolah Umum," *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2022, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:250223838>.

³¹ As-Tsauri and Erihadiana, "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Berasrama."

lingkungan, dan sumber daya yang tersedia. Sebuah studi terhadap empat madrasah di Jombang menemukan bahwa kurikulum mereka terutama menggunakan Subject Centered Design, dengan sumber daya manusia dan infrastruktur sebagai faktor penentu yang dominan³². Perbedaan-perbedaan ini mencerminkan filosofi pendidikan dan pendekatan yang berbeda terhadap pendidikan agama di Indonesia.

Diferensiasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) antara sekolah umum dan madrasah mencerminkan varian pendekatan strategis dalam pembentukan kompetensi keagamaan dan profil lulusan yang memiliki kekhasan tersendiri. Di sekolah umum, kurikulum PAI cenderung berfokus pada pembentukan pemahaman dasar ajaran agama, penguatan karakter moral, dan internalisasi nilai-nilai keislaman dalam konteks kehidupan sosial multikultural, dengan tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki kesadaran beragama yang inklusif dan toleran. Sementara itu, di madrasah, kurikulum PAI dirancang secara lebih komprehensif dan mendalam, tidak hanya mencakup aspek fundamental keagamaan seperti akidah, ibadah, dan akhlak, melainkan juga mengintegrasikan kajian keislaman yang lebih kompleks seperti fikih, tafsir, hadis, sejarah peradaban Islam, dan studi keagamaan lanjutan, yang bertujuan menghasilkan lulusan dengan kompetensi keagamaan yang lebih tinggi, memiliki kemampuan literasi keislaman yang mendalam, serta potensi untuk melanjutkan pendidikan keagamaan pada level yang lebih tinggi atau bahkan menjadi calon pemimpin keagamaan di masyarakat.

Penelitian terbaru menyoroti dampak signifikan dari diferensiasi kurikulum terhadap kompetensi keagamaan dan profil lulusan dalam pendidikan Islam. Studi menunjukkan bahwa lulusan madrasah umumnya memiliki literasi agama yang lebih komprehensif, keterampilan interpretasi kitab suci yang lebih dalam, dan kemampuan analisis agama yang kritis, sementara lulusan sekolah umum lebih unggul dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konteks sosio-budaya kontemporer dan menunjukkan kemampuan beradaptasi yang lebih baik³³. Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam Pendidikan Agama Islam, yang memungkinkan strategi pembelajaran yang lebih responsif untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam³⁴. Madrasah kini memainkan peran yang setara dengan sekolah umum dalam menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mempersiapkan mereka untuk memasuki dunia kerja³⁵. Selain itu, pendidikan Islam terpadu telah terbukti secara efektif mengembangkan karakter, keterampilan sosial, dan identitas Islam yang kuat yang relevan dengan konteks sosial saat ini, sehingga membekali siswa untuk menghadapi tantangan global³⁶.

³² Umam, "Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Multi-Situs Di Kabupaten Jombang)."

³³ Gani and Nasri, "Paradigma Diferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah."

³⁴ Ibid.

³⁵ Roma Aristiyanto, "Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Madrasah Di Indonesia Pada Era Modern," *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 2023, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:263688453>.

³⁶ Muhammad Aji Suprayitno and Agoes Moh. Moefad, "Peran Pendidikan Islam Terintegrasi Dalam Pembentukan Karakter Dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim Di Era Globalisasi," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1763–70, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3658>.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *library research* (penelitian kepustakaan), yang dirancang secara komprehensif untuk mengeksplorasi dan menganalisis dinamika pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia. Metode *library research* memungkinkan peneliti melakukan kajian mendalam yang sistematis melalui penelusuran, pengumpulan, dan analisis kritis berbagai sumber literatur ilmiah, termasuk jurnal-jurnal penelitian terkini, buku akademik, dokumen resmi pendidikan, dan publikasi ilmiah bereputasi. Menurut Creswell & Creswell³⁷, pendekatan kualitatif *library research* merupakan strategi penelitian yang efektif untuk mengidentifikasi tren konseptual, kesenjangan penelitian, dan perkembangan teoritis dalam ranah pendidikan.

Melalui metode *library research*, penelitian ini bertujuan menghasilkan analisis mendalam yang memungkinkan peneliti melakukan sintesis konseptual, mengidentifikasi pola-pola teoritis, dan merumuskan rekomendasi substantif untuk pengembangan kurikulum PAI yang responsif terhadap dinamika sosial, budaya, dan teknologi kontemporer. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melakukan evaluasi kritis terhadap berbagai dokumen dan literatur, menggali perspektif multidimensional dari berbagai sumber primer dan sekunder, serta membangun kerangka teoretis yang komprehensif. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan & Biklen³⁸, metode kualitatif *library research* memberikan fleksibilitas dalam eksplorasi mendalam terhadap fenomena kompleks pendidikan, memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan data secara holistik dan kontekstual. Penelitian ini tidak sekadar melakukan kompilasi literatur, melainkan melakukan analisis kritis yang mendialogkan berbagai perspektif akademik, kebijakan pendidikan, dan praktik empiris dalam pengembangan kurikulum PAI. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam merancang model kurikulum PAI yang tidak hanya akademis, tetapi juga responsif, adaptif, dan mampu menjawab tantangan pendidikan di era global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian mengenai pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan madrasah menunjukkan bahwa terdapat beberapa temuan signifikan yang dapat diidentifikasi. Pertama, guru PAI banyak dari mereka belum sepenuhnya siap untuk mengimplementasikan kurikulum yang baru, terutama Kurikulum Merdeka. Hal ini terlihat dari kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik kurikulum tersebut.³⁹ Kesiapan guru dalam merancang perangkat pembelajaran seperti CP (Capaian Pembelajaran), TP (Tujuan Pembelajaran), dan

³⁷ John Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (California, USA: Sage Publication, Inc., 2017), <https://doi.org/10.1002/nha3.20258>.

³⁸ Robert Bogdan and Sari Knopp Biklen, *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods* (Needham Heights: A Viacom Company, 2007).

³⁹ Abdul Gani And Ulyan Nasri, "Paradigma Diferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah" 17, No. 2 (2023): 169–79.

modul ajar masih menjadi tantangan yang perlu diatasi agar implementasi kurikulum dapat berjalan dengan baik.

Penelitian terbaru menyoroiti tantangan signifikan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Indonesia dalam mengimplementasikan kurikulum “Merdeka”. Penelitian menunjukkan bahwa banyak guru yang kesulitan dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang komprehensif, termasuk hasil belajar, tujuan, dan modul pengajaran yang selaras dengan persyaratan kurikulum yang baru^{40,41}. Hambatan utama termasuk terbatasnya pemahaman tentang struktur kurikulum, kurangnya pelatihan berkelanjutan, dan dukungan kelembagaan yang tidak memadai. Guru juga menghadapi kesulitan dalam manajemen waktu, keterbatasan sumber daya, dan kekurangan tenaga kerja⁴². Calon pendidik kesulitan dalam menafsirkan hasil pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, dan mengembangkan modul pembelajaran⁴³. Untuk mengatasi tantangan-tantangan ini, sekolah didorong untuk memfasilitasi pelatihan rutin dan mendukung guru dalam pembelajaran mandiri tentang kurikulum Merdeka⁴⁴.

Pengembangan profesionalisme guru di era digital memerlukan pendekatan multidimensi untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang direkomendasikan meliputi pelatihan berkelanjutan, integrasi teknologi dalam pembelajaran, pengembangan kurikulum digital, dan pembentukan komunitas praktisi pendidikan^{45,46}. Penguatan kompetensi guru mencakup pengembangan keterampilan 4C (*Communication, Collaboration, Critical Thinking, Creativity*) dan kemampuan menggunakan teknologi edukatif^{47,48}. Guru perlu meningkatkan kompetensi pedagogik untuk menghadapi transformasi pendidikan abad 21, termasuk mengembangkan pemikiran kreatif dan inovatif, memahami perkembangan psikologis

⁴⁰ Dedi Yuisman and Rina Juliana, “Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka,” *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2024, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:269709385>.

⁴¹ Diko Fernando and Wirdati Wirdati, “Kesiapan Guru PAI Dalam Merencanakan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2023, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:260691415>.

⁴² Wien Khakleri and Abdussyukur, “Kesiapan Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada SD Negeri Di Kabupaten Aceh Tengah,” *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 2024, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:268223399>.

⁴³ Evilia Rindayati, Cindi Arjihan Desita Putri, and Rian Damariswara, “Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka,” *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2022, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:253516821>.

⁴⁴ Yuisman and Juliana, “Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka.”

⁴⁵ Hetwi Marselina Saerang et al., “Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang,” *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:265394210>.

⁴⁶ Sanita Wati and Nurhasannah Nurhasannah, “Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital,” *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 2024, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:270212633>.

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Rahma et al., “Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital,” *Tarbiyah Bil Qalam : Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 2024, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:270790380>.

siswa, dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi⁴⁹. Implementasi strategi ini membutuhkan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk sekolah, pemerintah, dan lembaga terkait^{50,51}.

Analisis dokumen yang dilakukan menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai, banyak RPP yang masih bersifat konvensional dan tidak mencerminkan pendekatan saintifik yang diharapkan dalam pembelajaran PAI,⁵² Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan dan pendampingan bagi guru agar mereka dapat mengembangkan RPP yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa pendekatan saintifik dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan pencapaian karakter siswa.⁵³

Studi terbaru tentang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia menunjukkan adanya tantangan dalam menerapkan strategi pengajaran yang efektif. Banyak RPP masih mengikuti pola konvensional, dengan metode yang berpusat pada guru dan pengembangan berpikir kritis yang terbatas⁵⁴. Teknik analisis perencanaan pembelajaran PAI meliputi pengumpulan informasi, identifikasi kebutuhan, dan perumusan tujuan⁵⁵. Guru menghadapi kesulitan dalam menciptakan metode pembelajaran yang inovatif karena keterbatasan fasilitas dan kesulitan dalam pergeseran dari pendekatan yang berpusat pada guru ke pendekatan yang berpusat pada siswa⁵⁶. Namun, upaya-upaya sedang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran PAI melalui metode, media, dan strategi yang inovatif⁵⁷. Beberapa guru menerapkan model pendidikan Islam berbasis moderasi beragama, yang telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai moderasi beragama⁵⁸. Merancang pelajaran PAI perlu menyeimbangkan kebutuhan siswa dengan kompetensi yang dibutuhkan, dengan menggabungkan berbagai teori dan prinsip pembelajaran⁵⁹.

Kompleksitas tantangan dalam pengembangan RPP PAI tidak sekadar berkait dengan kemampuan teknis guru, melainkan mencerminkan problem struktural dalam paradigma pendidikan keagamaan. Ketidaksesuaian RPP dengan pendekatan saintifik

⁴⁹ Restu Rahayu and Tatang Muhtar, "Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21," *Jurnal Basicedu*, 2022, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:251355747>.

⁵⁰ Saerang et al., "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang."

⁵¹ Rahma et al., "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital."

⁵² Asnil Aidah Ritonga Fakultas, "Pendekatan Saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu," 2022.

⁵³ Ibid.

⁵⁴ Sri Rahayu K Sabunge, "Perencanaan, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum 2013," 2021, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:236744178>.

⁵⁵ Ibid.

⁵⁶ Andeska Juli Dasmana, "Kinerja Guru Dalam Menciptakan Inovasi Pembelajaran," 2021, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:236751102>.

⁵⁷ Sabunge, "Perencanaan, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum 2013."

⁵⁸ Hendra Harmi, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama," *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (2022): 228, <https://doi.org/10.29210/30031757000>.

⁵⁹ Siti Hajar Linmas Fatimah, "Desain Pembelajaran PAI Di Sekolah," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 03 (2023): 262–71, <https://doi.org/10.36418/japendi.v4i03.1635>.

disebabkan oleh beberapa faktor fundamental: (1) keterbatasan pemahaman konseptual guru tentang implementasi pendekatan saintifik dalam konteks pendidikan agama, (2) resistensi terhadap perubahan metodologis dalam praktik pengajaran, (3) kurangnya program pengembangan profesional berkelanjutan, dan (4) ketidakselarasan antara desain kurikulum dan kemampuan aktual guru dalam mentransformasikan rencana pembelajaran.

Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi berbagai tantangan yang mencerminkan masalah struktural dalam pendidikan keagamaan. Juariah menunjukkan bahwa pendekatan saintifik belum sepenuhnya diterapkan karena keterbatasan pemahaman guru dan resistensi terhadap perubahan metodologis⁶⁰. Marunduri & Wirdati menyoroti kesulitan guru PAI dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sesuai Kurikulum 2013, termasuk penggunaan media berbasis TIK dan penyusunan soal HOTS⁶¹. Pradnyawati et al. menemukan bahwa meskipun pemahaman guru terhadap pendekatan saintifik cukup baik, kendala dalam penilaian dan sarana prasarana masih ada⁶². Sulastri melaporkan bahwa meskipun RPP sudah sesuai dengan kurikulum, implementasi langkah-langkah saintifik dalam pembelajaran PAI perlu ditingkatkan untuk membangun kemampuan berpikir kritis dan sikap ilmiah siswa. Keberhasilan pendekatan ini sangat bergantung pada pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru⁶³.

Upaya transformasi RPP PAI memerlukan intervensi multidimensional yang komprehensif. Kerangka strategis untuk pengembangan RPP yang inovatif, mencakup: (1) program pelatihan intensif berbasis praktik reflektif, (2) pendampingan berkelanjutan oleh ahli kurikulum dan metodologi pembelajaran, (3) pembentukan komunitas praktisi pendidikan agama yang kolaboratif, dan (4) sistem asesmen formatif yang berkelanjutan. Penelitian komparatif internasional menunjukkan bahwa implementasi pendekatan saintifik dalam pendidikan agama terbukti secara signifikan meningkatkan: kemampuan berpikir kritis peserta didik, kapasitas interpretasi konsep keagamaan, sikap inkuiri ilmiah, dan pembentukan karakter spiritual yang lebih mendalam. Implikasinya, transformasi RPP PAI tidak sekadar upaya administratif, melainkan investasi strategis dalam membentuk generasi muslim yang memiliki kedalaman spiritual, ketajaman intelektual, dan kemampuan adaptasi dalam konteks global yang semakin kompleks.

Transformasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) membutuhkan pendekatan multidimensi yang mencakup pelatihan berbasis praktik reflektif,

⁶⁰ Yuyun Juariah, "Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Bandung," *Ta Dib: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2016): 91–98, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v5i1.1986>.

⁶¹ Arna Waliah Marunduri and Wirdati Wirdati, "Problematika Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Kurikulum 2013," *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 500–509, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.129>.

⁶² Diah Pradnyawati, Ketut Suma, and Prima Juniartina, "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran IPA Oleh Guru SMP Negeri Di Kecamatan Sawan," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2021, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:253407279>.

⁶³ Sulastri Sulastri, "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 2 Dan Smp Negeri 5 Kota Bandung," *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 3, no. 2 (2019): 185–98, <https://doi.org/10.15575/ath.v3i2.4213>.

pendampingan ahli, komunitas kolaboratif, dan penilaian berkelanjutan⁶⁴. Menerapkan pendekatan ilmiah dalam pendidikan agama secara signifikan meningkatkan pemikiran kritis, interpretasi konsep agama, inkuiri ilmiah, dan pembentukan karakter spiritual⁶⁵. Kurikulum PAI yang inovatif harus mengintegrasikan nilai-nilai multikultural untuk mengatasi masyarakat Indonesia yang majemuk, meskipun masih ada tantangan dalam mengembangkan metode pengajaran yang beragam dan menumbuhkan nilai-nilai multikultural di sekolah⁶⁶. Strategi pembelajaran PAI yang efektif di pendidikan dasar dan menengah menekankan pada keteladanan guru, pemahaman holistik tentang materi Islam, dan pengembangan kompetensi inti⁶⁷. Pendekatan-pendekatan ini bertujuan untuk membina siswa dengan kesadaran spiritual yang mendalam, ketajaman intelektual, dan kemampuan beradaptasi dalam konteks global yang semakin kompleks^{68,69}.

Dari segi sarana dan prasarana, hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pendidikan yang memadai sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran PAI. Sekolah dan madrasah yang memiliki sarana dan prasarana yang baik cenderung lebih mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi.⁷⁰ Namun, masih banyak institusi pendidikan yang mengalami keterbatasan dalam hal ini, sehingga perlu adanya perhatian lebih dari pemerintah dan pihak terkait untuk meningkatkan infrastruktur pendidikan.

Analisis komprehensif terkait sarana dan prasarana pendidikan dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI) mengungkapkan disparitas signifikan antarinstansi pendidikan di Indonesia. Beberapa dimensi kritis infrastruktur pendidikan, mencakup: (1) ketersediaan ruang laboratorium multimedia keagamaan, (2) aksesibilitas perpustakaan digital dengan koleksi referensi keislaman komprehensif, (3) ketersediaan perangkat teknologi informasi untuk mendukung metode pembelajaran interaktif, dan (4) ruang praktikum ibadah yang representatif. Temuan penelitian secara konsisten mengindikasikan korelasi positif antara kualitas infrastruktur pendidikan dengan efektivitas proses pembelajaran, capaian akademik peserta didik, dan pengembangan kompetensi spiritual.

⁶⁴ Efridawati Harahap, "Menggali Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Transformatif: Membangun Kesadaran Spiritual Dan Kemandirian Berpikir," *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 113–27, <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.427>.

⁶⁵ Usman Usman, Moch Fuad, and Nur Munajat, "Islamic Educational Transformation: A Study of Scientific and Competence Development in the Study Program of Islamic Education in State Islamic Universities," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 239, <https://doi.org/10.14421/jpi.2017.61.239-263>.

⁶⁶ Ahmad Zaki, "Inovasi Kurikulum PAI Berbasis Multikultural Untuk Sekolah Menengah," *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, Dan Terapan Teknologi* 2, no. 1 (2022): 31–36, <https://doi.org/10.58797/pilar.0201.04>.

⁶⁷ Talabudin Umkabu, "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Keteladanan Di Pendidikan Dasar Dan Menengah," *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 3, no. 3 (2022): 220–30, <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i3.5910>.

⁶⁸ Usman, Fuad, and Munajat, "Islamic Educational Transformation: A Study of Scientific and Competence Development in the Study Program of Islamic Education in State Islamic Universities."

⁶⁹ Harahap, "Menggali Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Transformatif: Membangun Kesadaran Spiritual Dan Kemandirian Berpikir."

⁷⁰ Ritonga, "Pendekatan Saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu."

Penelitian terbaru menyoroti pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia. Penelitian menunjukkan bahwa perencanaan, pengadaan, dan pemanfaatan sumber daya yang tepat sangat penting untuk meningkatkan hasil pembelajaran^{71,72}. Aspek-aspek utama termasuk ketersediaan laboratorium multimedia, perpustakaan digital dengan referensi Islam yang komprehensif, dan ruang praktik ibadah yang representatif⁷³. Pengelolaan sumber daya yang efektif akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mengoptimalkan proses belajar-mengajar⁷⁴. Namun, tantangan seperti perbedaan kemampuan siswa dan status sosial dapat menghambat penggunaan fasilitas tersebut secara efektif⁷⁵. Untuk mengatasi masalah ini, lembaga pendidikan harus menyelaraskan perencanaan infrastruktur mereka dengan nilai-nilai Islam dan kebutuhan spesifik kurikulum mereka, memastikan kualitas dan kuantitas sumber daya^{76,77}.

Kompleksitas tantangan infrastruktur pendidikan PAI memerlukan intervensi strategis multidimensional dari berbagai pemangku kepentingan. Kerangka komprehensif untuk pengembangan sarana-prasarana, meliputi: (1) skema pendanaan inovatif melalui kolaborasi pemerintah, swasta, dan lembaga filantropi, (2) program hibah infrastruktur berbasis kinerja institusi pendidikan, (3) standarisasi minimal fasilitas pendidikan keagamaan, dan (4) mekanisme pendampingan berkelanjutan dalam pengembangan kapasitas infrastruktur. Penelitian komparatif menunjukkan bahwa negara-negara dengan sistem pendidikan unggul telah berhasil mentransformasi infrastruktur pendidikan melalui pendekatan sistemik yang tidak sekadar membangun fasilitas fisik, melainkan menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung inovasi pedagogis, pengembangan kompetensi guru, dan pemberdayaan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Implikasinya, pengembangan infrastruktur PAI harus dipandang sebagai investasi strategis dalam membentuk generasi muslim yang memiliki kedalaman spiritual, ketajaman intelektual, dan kemampuan adaptasi dalam konteks global yang semakin kompleks. Dalam hal ini pemangku kepentingan perlu memperhatikan mutu dalam pengembangan sarana dan prasarana yang dimiliki, Sufyanah et. Al, menyatakan peningkatan mutu sangat penting dilakukan oleh pihak penyedia jasa layanan ataupun barang. Karena hal ini akan berpengaruh pada kenaikan market pasar. Artinya konsumen atau pelanggan akan terus bertambah seiring dengan

⁷¹ Taufik and Mohammad Lutvi Hisyam, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2021, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:257994233>.

⁷² Arianti Prialita et al., "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Pendidikan Agama Islam," *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2024, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:270987752>.

⁷³ Reinikah Fajarani, Ulfa'atun Sholihah, and Ade Firman Khanafi, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia 2*, no. 07 (2021): 1233–41, <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i07.228>.

⁷⁴ Samanhudi, "Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islami Di Lembaga Pendidikan," *Rayah Al-Islam*, 2021, <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:244993473>.

⁷⁵ Taufik and Hisyam, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

⁷⁶ Samanhudi, "Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islami Di Lembaga Pendidikan."

⁷⁷ Prialita et al., "Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Pendidikan Agama Islam."

adanya mutu. Hal itu dapat dikonstruksikan bahwasanya semakin tinggi kualitas yang disediakan, maka semakin besar pula kuantitas yang didapatkan⁷⁸.

Dalam konteks pembelajaran, penggunaan teknologi dalam pendidikan PAI juga menjadi sorotan penting. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, seperti gamifikasi dalam pembelajaran, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.⁷⁹ Dengan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, siswa menjadi lebih aktif dan terlibat, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa pendidikan yang tidak hanya berfokus pada penghafalan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan potensi siswa, akan lebih efektif dalam membentuk individu yang kreatif dan inovatif.⁸⁰

Peran kepala madrasah dan guru dalam pengembangan kurikulum PAI juga sangat krusial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah yang aktif dalam merencanakan dan mengimplementasikan program pembelajaran memiliki dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di madrasah.⁸¹ Kepala madrasah perlu melakukan supervisi akademik dan memberikan dukungan kepada guru agar mereka dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik. Ini mencakup penyediaan pelatihan, seminar, dan lokakarya yang dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar. Wulandari menyebutkan bahwa pelaksanaan kegiatan supervisi dalam pendidikan tidak hanya dilakukan terhadap material fisik sekolah tetapi juga dilakukan terhadap pelaksanaan teknik edukatif di sekolah seperti kegiatan akademik yang berupa proses belajar mengajar⁸².

Dari perspektif kebijakan, penelitian ini menemukan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam penyusunan kurikulum PAI, yang memungkinkan penerapan strategi pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik yang beraga.⁸³ Namun, tantangan dalam implementasi kurikulum ini tetap ada, terutama dalam hal kesiapan guru dan ketersediaan sumber daya yang memadai. Oleh karena itu, perlu adanya strategi yang jelas untuk mendukung guru dalam proses transisi ini. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa ada kesenjangan antara teori dan praktik dalam pembelajaran PAI. Meskipun banyak teori pendidikan yang mendukung pendekatan aktif dan kreatif dalam pembelajaran, praktik di lapangan masih banyak yang mengandalkan metode

⁷⁸ Bardatus Sufyanah, Hilmi Qosim Mubah, and Badrus Soleh, "Peningkatan Mutu Santri Melalui Implementasi Inovasi Program Ekstrakurikuler Pesantren," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 6, no. 2 (2023): 190–206, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v6i2.11981>.

⁷⁹ Savira Rahmania Dkk, "Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam" 11, No. 02 (2023): 114–33.

⁸⁰ Risna Mira Et Al., "Pelatihan Pembatik (Pembelajaran Berbasis Tik)," N.D., 1–8.

⁸¹ Lilik Sakdiah, Anggoro Dwi Cahyo, And Sudaryanti Sudaryanti, "Pelaksanaan Tugas Dan Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sistem Pembelajaran Dimadrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Insan Cendekia* 3, No. 2 (2022): 87–99, <https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.V3i2.104>.

⁸² Tria Ayu Wulandari et al., "Implementation of Educational Supervision To Improve Teacher Performance: A Comparative Study At Indonesian and Pakistani School," *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 6, no. 1 (2023): 29–42, <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v6i1.8714>.

⁸³ Setria Utama Rizal, Nurul Hikmah, And Muhammad Redha Anshari, "Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Min 2 Kota Palangka Raya," *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, No. 3 (2022): 134–38, <https://doi.org/10.32764/Abdimaspen.V3i3.3395>.

ceramah dan penghafalan.⁸⁴ Hal ini menunjukkan perlunya perubahan paradigma dalam pembelajaran PAI agar lebih sesuai dengan tuntutan zaman dan kebutuhan siswa saat ini.

Dalam analisis lebih lanjut, ditemukan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum PAI sangat dipengaruhi oleh kolaborasi antara semua pihak yang terlibat, termasuk guru, kepala madrasah, dan orang tua siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dukungan orang tua dalam proses pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan motivasi dan prestasi siswa.⁸⁵ Oleh karena itu, penting untuk melibatkan orang tua dalam program-program pendidikan yang diadakan oleh sekolah. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa evaluasi pembelajaran dalam konteks PAI masih menjadi tantangan tersendiri. Banyak guru yang merasa kesulitan dalam melakukan penilaian yang objektif dan komprehensif terhadap hasil belajar siswa.⁸⁶ Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan khusus bagi guru dalam hal penilaian dan evaluasi, agar mereka dapat mengukur pencapaian siswa dengan lebih akurat dan adil.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian mengenai pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan madrasah menunjukkan bahwa terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi efektivitas implementasi kurikulum tersebut. Kesiapan guru dalam menerapkan kurikulum baru, khususnya Kurikulum Merdeka, menjadi salah satu tantangan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak guru belum sepenuhnya memahami dan siap untuk merancang perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan bagi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang inovatif dan sesuai dengan pendekatan saintifik. Selanjutnya, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai juga berperan penting dalam mendukung proses pembelajaran PAI. Penelitian ini menemukan bahwa sekolah dan madrasah yang memiliki fasilitas yang baik cenderung lebih mampu melaksanakan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, perhatian dari pemerintah dan pihak terkait untuk meningkatkan infrastruktur pendidikan sangatlah penting agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran PAI juga menjadi aspek yang tidak kalah penting. Pemanfaatan teknologi, seperti gamifikasi dan media audio-visual, dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan PAI perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif. Dari segi manajerial, peran kepala madrasah dalam merencanakan dan mengimplementasikan program pembelajaran sangat krusial. Kepala madrasah yang aktif dalam supervisi akademik dan memberikan dukungan

⁸⁴ Seni Oktriani, Nur Mahfuzah Agustin, And Anang Setiawan, "Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19: Tinjauan Di Madrasah Ibtidaiyah (Mi)," *Physical Activity Journal* 4, No. 1 (2022): 123, <https://doi.org/10.20884/1.Paju.2022.4.1.6897>.

⁸⁵ Ibid.

⁸⁶ Evi Susilowati, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Al-Miskawaih Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun->.

kepada guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah penting bagi kepala madrasah untuk terus berinovasi dan berkolaborasi dengan semua pihak terkait dalam pengembangan kurikulum PAI.

Berdasarkan temuan-temuan tersebut, disarankan agar pihak-pihak terkait, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat, bekerja sama untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAI. Pelatihan bagi guru, peningkatan sarana dan prasarana, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran harus menjadi prioritas dalam pengembangan kurikulum PAI. Selain itu, evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan dalam implementasi kurikulum juga diperlukan agar pendidikan agama di Indonesia dapat lebih relevan dan efektif dalam menghadapi tantangan zaman.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran tentang kondisi saat ini, tetapi juga membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut yang dapat mengeksplorasi solusi dan strategi yang lebih efektif dalam pengembangan kurikulum PAI di masa depan. Hasil-hasil temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih baik dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Zaki. "Inovasi Kurikulum PAI Berbasis Multikultural Untuk Sekolah Menengah." *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, Dan Terapan Teknologi* 2, no. 1 (2022): 31–36. <https://doi.org/10.58797/pilar.0201.04>.
- Anam, Nurul. "Manajemen Kurikulum Pembelajaran PAI." *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 1, no. 2 (2021): 129–43. <https://doi.org/10.53515/tdjpai.v1i2.10>.
- . "Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Untuk Dapat Mengoptimalkan Hasil Sesuai Kondisi Yang Ada Untuk Mencapai Tujuan Yang Dicitakan Oleh Siswa, Keluarga, Maupun Masyarakat. Lihat Nana Saodih Sukmodinoto, Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktek (Ban" 1, no. 2 (2021): 129–43.
- Aristiyanto, Roma. "Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan Madrasah Di Indonesia Pada Era Modern." *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 2023. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:263688453>.
- As-Tsauri, Muhammad Sufyan, and Mohamad Erihadiana. "Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Berasrama." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 43–49. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.43400>.
- Bardatus Sufyanah, Hilmi Qosim Mubah, and Badrus Soleh. "Peningkatan Mutu Santri Melalui Implementasi Inovasi Program Ekstrakurikuler Pesantren." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 6, no. 2 (2023): 190–206. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v6i2.11981>.
- Bogdan, Robert, and Sari Knopp Biklen. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*. Needham Heights: A Viacom Company, 2007.
- Bujangga, Hendriyanto. "Analisis Pembelajaran PAI Pada Sekolah Umum." *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2022. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:250223838>.

- Creswell, John, and J. David Creswell. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California, USA: Sage Publication, Inc., 2017. <https://doi.org/10.1002/nha3.20258>.
- Dasmana, Andeska Juli. “Kinerja Guru Dalam Menciptakan Inovasi Pembelajaran,” 2021. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:236751102>.
- Fajarani, Reinikah, Ulfa’atun Sholihah, and Ade Firman Khanafi. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Dalam Pendidikan Islam.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, no. 07 (2021): 1233–41. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i07.228>.
- Fuadi, Salis Irvan. “Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Sistem Kredit Semester (SKS)” 1, no. 1 (2018).
- Gani, Abdul, and Ulyan Nasri. “Paradigma Diferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka: Konteks Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah” 17, no. 2 (2023): 169–79.
- Ghozil Aulia, Muhammad, Mohamad Agung Rokhimawan, and Jauharotun Nafiisah. “Desain Pengembangan Kurikulum Dan Implementasinya Untuk Program Pendidikan Agama Islam.” *Journal of Education and Teaching (JET)* 3, no. 2 (2022): 224–46. <https://doi.org/10.51454/jet.v3i2.184>.
- Harahap, Efridawati. “Menggali Prinsip-Prinsip Dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Yang Transformatif: Membangun Kesadaran Spiritual Dan Kemandirian Berpikir.” *Al-Murabbi: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2023): 113–27. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.427>.
- Harmi, Hendra. “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama.” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 7, no. 2 (2022): 228. <https://doi.org/10.29210/30031757000>.
- Juariah, Yuyun. “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Bandung.” *Ta Dib : Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2016): 91–98. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v5i1.1986>.
- Juhana, Hendri, Mohammad Yamin, Bambang Samsul Arifin, and Uus Ruswandi. “Eksistensi Dan Urgensi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Perguruan Tinggi Umum” 5 (2022): 5879–84.
- Kailani, Rizal. “Model Pengembangan Kurikulum Pendidikan.” *Jurnal UPI* 19, no. 1 (2022): 171–84.
- Khakleri, Wien, and Abdussyukur. “Kesiapan Guru PAI Dalam Menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar Pada SD Negeri Di Kabupaten Aceh Tengah.” *JUMPER: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 2024. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:268223399>.
- Linmas Fatimah, Siti Hajar. “Desain Pembelajaran PAI Di Sekolah.” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 4, no. 03 (2023): 262–71. <https://doi.org/10.36418/japendi.v4i03.1635>.
- Marunduri, Arna Waliah, and Wirdati Wirdati. “Problematika Guru Pendidikan Agama

- Islam Dalam Menerapkan Kurikulum 2013.” *An-Nuha* 1, no. 4 (2021): 500–509. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.129>.
- Messy, Messy, Abu Hasdi, and Arif Miboy. “Prinsip Pengembangan Kurikulum PAI Dan Relevansinya Dalam Pembelajaran PAI.” *ANTHOR: Education and Learning Journal* 2, no. 4 (2023): 464–70. <https://doi.org/10.31004/anthor.v2i4.193>.
- Mira, Risna, Bella Saragih, Yeni Novita Harahap, Fakultas Keguruan, Pendidikan Universitas, and Alwashliyah Medan. “Pelatihan Pembatik (Pembelajaran Berbasis TIK),” n.d., 1–8.
- Nuryana, Zalik. “Curriculum 2013 and The Future of Islamic Education in Indonesia.” In *International Seminar On Islamic Education 2017*. OSF Preprints, 2019. <https://doi.org/doi:10.31219/osf.io/4j6ur>.
- Oktriani, Seni, Nur Mahfuzah Agustin, and Anang Setiawan. “Survei Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19: Tinjauan Di Madrasah Ibtidaiyah (MI).” *Physical Activity Journal* 4, no. 1 (2022): 123. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2022.4.1.6897>.
- Pernando, Diko, and Wirdati Wirdati. “Kesiapan Guru PAI Dalam Merencanakan Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2023. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:260691415>.
- Pradnyawati, Diah, Ketut Suma, and Prima Juniartina. “Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Dengan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran IPA Oleh Guru SMP Negeri Di Kecamatan Sawan.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2021. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:253407279>.
- Prialita, Arianti, Deki Yudiaka, Hendi Hendi, Rina Medawati, Rio Armando, Ricky Yoseptry, and Eva Dianawati Wasliman. “Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Pendidikan Agama Islam.” *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 2024. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:270987752>.
- Rahayu, Restu, and Tatang Muhtar. “Urgensi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menghadapi Transformasi Pendidikan Abad 21.” *Jurnal Basicedu*, 2022. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:251355747>.
- Rahma, Daniati Purba, Syahida, Azmi Safrina Zahra, Rahmat, Rizki Hutagalung, and Abdul Fattah Nasution. “Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital.” *Tarbiyah Bil Qalam: Jurnal Pendidikan Agama Dan Sains*, 2024. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:270790380>.
- Rahmania, Savira, Irma Soraya, and Asep Saepul Hamdani. “Pemanfaatan Gamification Quizizz Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.” *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 02 (2023): 114–33.
- Rindayati, Evilia, Cindi Arjihana Desita Putri, and Rian Damariswara. “Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka.” *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 2022.

<https://api.semanticscholar.org/CorpusID:253516821>.

- Riswadi, Riswadi, and Zen Amrullah. "Orientasi Pendidikan Agama Islam: Studi Komparasi PAI Pada Jenjang Sekolah Dan Madrasah." *AJMIE: Alhikam Journal of Multidisciplinary Islamic Education*, 2022. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:270987422>.
- Ritonga, Asnil Aidah. "Pendekatan Saintifik Pembelajaran Pendidikan Agama Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2017. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/miqot.v4i1.339>.
- Rizal, Setria Utama, Nurul Hikmah, and Muhammad Redha Anshari. "Bimbingan Teknis Implementasi Kurikulum Merdeka Di MIN 2 Kota Palangka Raya." *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 3 (2022): 134–38. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v3i3.3395>.
- Sabunge, Sri Rahayu K. "Perencanaan, Pendidikan Agama Islam, Kurikulum 2013," 2021. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:236744178>.
- Saerang, Hetwi Marselina, Jelly Maria Lembong, Shely Deity Meity Sumual, and Roos Marie Stela Tuerah. "Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2023. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:265394210>.
- Safitri, Maya. "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Di SMA Negeri" 1, no. 2 (2021): 18–28.
- Sakdiah, Lilik, Anggoro Dwi Cahyo, and Sudaryanti Sudaryanti. "Pelaksanaan Tugas Dan Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Sistem Pembelajaran Dimadrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Insan Cendekia* 3, no. 2 (2022): 87–99. <https://doi.org/10.54012/jurnalinsancendekia.v3i2.104>.
- Samanhudi. "Perencanaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Islami Di Lembaga Pendidikan." *Rayah Al-Islam*, 2021. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:244993473>.
- Sitika, Achmad Junaedi. "Kontribusi Tenaga Edukatif Dalam Mengembangkan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," 2018. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:211932467>.
- Sulastrri, Sulastrri. "Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pai Di Smp Negeri 2 Dan Smp Negeri 5 Kota Bandung." *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal* 3, no. 2 (2019): 185–98. <https://doi.org/10.15575/ath.v3i2.4213>.
- Suprayitno, Muhammad Aji, and Agoes Moh. Moefad. "Peran Pendidikan Islam Terintegrasi Dalam Pembentukan Karakter Dan Keterampilan Sosial Generasi Muda Muslim Di Era Globalisasi." *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2024): 1763–70. <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i2.3658>.
- Susilowati, Evi. "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Al-Miskawaih Journal of Science Education* 1, no. 1 (2022): 115–32.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/43920/uu-no-20-tahun->.

- Taufik, and Mohammad Lutvi Hisyam. “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Pengembangan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *El-Fata: Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 2021. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:257994233>.
- Umam, Khoirul. “Dinamika Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Multi-Situs Di Kabupaten Jombang).” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 6, no. 1 (2018): 1–24. <https://doi.org/10.15642/jpai.2018.6.1.1-24>.
- Umkabu, Talabudin. “Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Keteladanan Di Pendidikan Dasar Dan Menengah.” *TRILOGI: Jurnal Ilmu Teknologi, Kesehatan, Dan Humaniora* 3, no. 3 (2022): 220–30. <https://doi.org/10.33650/trilogi.v3i3.5910>.
- Usman, Usman, Moch Fuad, and Nur Munajat. “Islamic Educational Transformation: A Study of Scientific and Competence Development in the Study Program of Islamic Education in State Islamic Universities.” *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2017): 239. <https://doi.org/10.14421/jpi.2017.61.239-263>.
- Wahyuni, Sri. “Curriculum Development In Indonesian Context The Historical Perspectives and The Implementation.” *Revista Universum* 10 (2016). <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:148897423>.
- Wati, Sanita, and Nurhasannah Nurhasannah. “Penguatan Kompetensi Guru Dalam Menghadapi Era Digital.” *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 2024. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:270212633>.
- Winata, Koko Adya. “Meningkatkan Kemampuan Peserta Didik Terhadap Baca Tulis AlQuran (Studi Penelitian Di SMP Negeri 16 Kota Bandung)” 2, no. 2 (2021): 204–12.
- Wulandari, Tria Ayu, Muhammad Yaseen, Abdul Wafi, Ali Nurhadi, Hilmi Qosim Mubah, and Rinta Ratnawati. “Implementation of Educational Supervision To Improve Teacher Performance: A Comparative Study At Indonesian and Pakistani School.” *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 6, no. 1 (2023): 29–42. <https://doi.org/10.19105/re-jiem.v6i1.8714>.
- Yuisman, Dedi, and Rina Juliana. “Kesiapan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penyusunan Modul Ajar Kurikulum Merdeka.” *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2024. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:269709385>.